

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V ini disajikan beberapa kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan temuan-temuan selama penelitian ini dilaksanakan, terutama yang berkenaan dengan “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SLTP Negeri Kota Bandung”. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, implikasi dirumuskan berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dan rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SLTP Negeri Kota Bandung. Rekomendasi berisi beberapa gagasan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam upaya membangun mutu terpadu di sekolah menengah. Rekomendasi ini juga ditujukan bagi penelitian lanjutan yang diangkat berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana di bahas dalam Bab IV, secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, baik dimensi perilaku hubungan maupun dimensi perilaku tugas (administrasi) sangat berpengaruh dan menentukan kualitas kinerja guru.

Secara khusus dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang positif dan berpengaruh sangat besar terhadap kinerja guru pada SLTP Negeri di Kota Bandung.
2. Dimensi perilaku tugas (administrasi) yang meliputi :
 - a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik memberikan pengaruh yang positif dan berpengaruh sedang terhadap kinerja guru pada SLTPN di Kota Bandung.
 - b. Kepala Sekolah sebagai Manajer memberikan pengaruh yang positif dan berpengaruh sedang terhadap kinerja guru pada SLTPN di Kota Bandung.
 - c. Kepala Sekolah sebagai Administrator memberikan pengaruh yang positif dan berpengaruh sangat tinggi terhadap kinerja guru pada SLTPN di Kota Bandung.
 - d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor memberikan pengaruh yang positif dan berpengaruh tinggi terhadap kinerja guru pada SLTP Negeri di Kota Bandung.
 - e. Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah yang meliputi gaya kepemimpinan, Kepala Sekolah sebagai Pendidik, Manajer, Adminintrator, maupun Supervisor secara terpadu memberikan pengaruh yang positif dan berpengaruh sangat tinggi terhadap kinerja guru pada SLTP Negeri di Kota Bandung.

B. Implikasi

Hasil-hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas mengandung beberpa implikasi sebagai berikut :



1. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah menengah. Dari berbagai faktor tersebut, perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor yang cukup penting, karena Kepala Sekolah dipersiapkan secara sengaja untuk memberi kemudahan belajar (*facilitate of learning*). Untuk kepentingan tersebut Kepala Sekolah dituntut agar dapat memainkan peran dan fungsinya. Karena Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor penentu peningkatan kualitas kinerja guru, maka selayaknya apabila kemampuan Kepala Sekolah senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kualitas Kepala Sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui diskusi sejawat dan mendanai mereka agar bisa melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, antara lain dengan menguasai gaya kepemimpinan dan menempatkan dirinya sebagai Pendidik, Manajer, Administrator, dan Supervisor. Dengan gaya kepemimpinannya, Kepala Sekolah mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi mitra kerjanya. Sebagai Pendidik, mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan memberikan fasilitas yang memadai bagi kelancaran proses belajar mengajar. Sebagai Manajer, mengatur seluruh kegiatan di sekolah. Sebagai Administrator, mengatur seluruh kegiatan administrasi pendidikan di sekolahnya. Sebagai Supervisor, mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan membantu guru meningkatkan kemampuannya.

3. Kepala Sekolah yang efektif, dalam melaksanakan proses kepemimpinannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan para guru dan para pegawai lainnya. Bagi guru yang tingkat kemampuan dan kemauannya rendah, Kepala Sekolah harus berusaha memberikan pengarahan dan berbagai petunjuk berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokoknya. Bagi guru yang tingkat kemampuan dan kemauannya sedang, memberikan peluang kepada mereka agar dapat melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Bagi guru dan pegawai yang tingkat kemampuan dan kematangan kerjanya tinggi, Kepala Sekolah dapat memberikan motivasi dan dorongan, agar mereka dapat mengaktualisasikan kemampuannya dalam meningkatkan kinerjanya.
4. Kinerja guru dapat dilihat dari prestasi belajar para siswa, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek (*domain*), yakni *kognitif* (termasuk didalamnya informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi *kognitif*), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (keterampilan, termasuk keterampilan gerak). Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus dimulai dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, yaitu kinerja guru. Dan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru harus dimulai dari peningkatan kualitas perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah.

C. Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama, baik sebagai

umpan balik maupun tindak lanjut yang harus ditingkatkan. Rekomendasi ini diangkat berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas.

1. Kepada Kepala Sekolah direkomendasikan untuk senantiasa memberikan dorongan dan semangat kerja kepada para guru berkaitan dengan tugas utamanya, yaitu dalam proses pembelajaran, baik yang menyangkut perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), maupun yang menyangkut penilaian (*controlling*). Kesemuanya itu perlu diarahkan pada peningkatan kualitas kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Oleh karena itu, perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah harus senantiasa ditingkatkan, agar Kepala Sekolah memiliki kemampuan manajemen yang memadai, berwibawa dan berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada pihak Depdiknas khususnya Lembaga Penataran Guru, disarankan untuk mengadakan pelatihan secara kontinu tentang kepemimpinan Kepala Sekolah, baik yang berkaitan dengan peran dan fungsinya sebagai Pendidik, Manajer, Administrator, dan Supervisor. Dalam pada itu, perlu diupayakan jalinan kerja sama antar sekolah yang memungkinkan terjadinya saling tukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru.
3. Para guru diharapkan selalu mengintrospeksi kemampuannya dalam mengelola interaksi belajar mengajar dalam kelas, dan selalu menjadikan hasil kerjanya saat ini sebagai umpan balik untuk prestasi kerja yang lebih baik, sehingga pengalaman akan dijadikannya sebagai guru yang baik.

4. Sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam hal mengelola interaksi belajar mengajar dalam kelas, maka diharapkan agar pihak yang berwenang, dalam hal ini Depdiknas melalui Lembaga Penataran Guru melaksanakan usaha penataran/pelatihan mengenai kompetensi-kompetensi yang dituntut sebagai guru SLTP yang professional.
5. Kepada masyarakat direkomendasikan untuk senantiasa membantu meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggungjawab bersama. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, dan sarana, serta dapat pula diwujudkan dengan membantu mengawasi kegiatan bagi kepentingan pendidikan.
6. Mengingat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, yang hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel yang sangat terbatas, kepada para peneliti lain direkomendasikan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan metode yang berbeda. Disamping itu, dianjurkan untuk menindaklanjuti hasil-hasil penelitian ini dengan ruang lingkup dan sample penelitian yang lebih luas, serta direkomendasikan untuk menggunakan metoda kualitatif, atau menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif, mengadakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk menghasilkan model peningkatan kualitas kinerja guru dalam upaya membangun dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama.

